

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, rehabilitas medis dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap. Rumah sakit wajib membuat rekam medis sesuai dengan petunjuk teknis dari Direktur Jendral Pelayanan Medis. Rekam medis harus berisi cukup informasi untuk mengidentifikasi pasien secara jelas, mengetahui diagnose serta pengobatannya dan segala sesuatu terjadi sesudahnya (Amir, 201)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, Tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan Kesehatan. Manajemen pelayanan rekam medis dan informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi Kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi Kesehatan, fasilitas pelayanan Kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan dan menjaga rekaman.

Rekam medis sangat penting bagi fasilitas pelayanan Kesehatan termasuk rumah sakit dan puskesmas, hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan rekam medis. Fungsi rekam medis yaitu mencatat seluruh pelayanan Kesehatan yang telah diberikan kepada pasien guna mendukung peningkatan mutu pelayanan tentang rekam medis, tentang kewajiban dokter dan dokter gigi. Hal ini terdiri dari map folder, formulir klinik umum dan formulir klinik gigi. Hal ini bertujuan untuk menyeragamkan persepsi dalam pelaksanaan rekam medis di setiap institusi kesehatan dalam hal tata penyelenggaraan, kepemilikan, pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam

pelaksanaanya (Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang isi, kepemilikan, pemanfaatan dan tanggung jawab).

Kegiatan perekam medis dalam suatu instansi pelayanan kesehatan sangatlah penting, dikerenakan rekam medis memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk keperluan penelitian dan Pendidikan, dasar pembayaran biaya pelayanan Kesehatan, dan bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan. Oleh karena itu dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis harus dilakukan secara benar sesuai peraturan yang ada sehingga perekam medis akan mudah untuk menemukan serta mengembalikan berkas rekam medis ketika dibutuhkan.

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik. Petugas penyimpanan menjadi aspek utama dalam alur rekam medis sebuah rumah sakit. Petugas penyimpanan mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dalam menjaga berkas rekam medis. Petugas penyimpanan diharapkan benar-benar mengetahui prosedur dari rekam medis secara luas dan mendalam (Andi Ritonga, 2016).

Kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggungjawab di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Petugas perekam medis dan informasi kesehatan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang merupakan kompetensi dari profesinya (Ery Rustiyanto, 2009).

Pengetahuan petugas rekam medis akan memengaruhi pendayagunaan dan informasi dalam penyimpanan rekam medis, untuk pengembangan dan peningkatan kinerja para petugas dibagian penyimpanan berkas rekam medis. Pengetahuan seorang petugas rekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai

keahlian yang tinggi dan kesediaan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan dan keterampilan itu merupakan salah satu yang dapat memengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu (Gemala R.Hatta, 2011).

Dalam mencapai tujuan tentu para tenaga medis harus melakukan tugasnya sesuai dengan porsi yang telah ditentukan, salah satunya adalah perekam medis yang harus mampu mengelola data rekam medis pasien sehingga kegiatan pelayanan kesehatan akan lebih lancar dan tidak terjadi kekeliruan terutama dalam penyimpanan berkas rekam medis. (Muhammad Irfan, 2021).

Untuk mempermudah jalannya kegiatan perekam medis di Rumah Sakit, maka perekam medis melakukan beberapa metode diantaranya memberikan kode nomor pada setiap berkas rekam medis sehingga berkas rekam medis akan mudah untuk ditemukan ketika akan dibutuhkan, namun demikian masih saja terdapat permasalahan yang terjadi ketika kegiatan perekam medis berlangsung, salah satunya kekeliruan penyimpanan berkas rekam medis pada rak sehingga akan membutuhkan waktu yang lama ketika berkas rekam medis akan dicari. Oleh karena itu maka perekam medis perlu membuat inovasi supaya dapat meminimalisir terjadinya permasalahan (Muhammad Irfan, 2021).

Para ahli psikologi mengatakan bahwa otak manusia akan mudah mengingat suatu hal pada objek-objek yang lebih menonjol atau unik, hal tersebut biasa disebut sebagai efek isolasi, hal tersebut juga biasa digunakan oleh para pembisnis dalam memperkenalkan brandnya atau yang disebut sebagai psikologi warna pada branding, yaitu bagaimana sebuah warna dari brand dapat memengaruhi kesadaran, pengalaman, hingga keputusan konsumen dalam memilih brand, mengingat akan hal tersebut maka pemberian kode warna pada folder Rekam Medis diharapkan mampu untuk memperkecil terjadinya suatu permasalahan baik dalam pengambilan maupun pengembalian berkas rekam medis pasien. Namun penerapan kode warna ini lebih efektif diterapkan pada folder berkas rekam medis dikarena jika kode warna ini diterapkan pada folder maka perekam medis akan mudah mengenali lokasi penyimpanan berkas rekam medisnya mengingat jumlah folder yang telah

berjejer disetiap kolom rak penyimpanan daripada memberikan kode warna padabagian rak penyimpanannya saja (Wahyudi, 2017).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang Penulis lakukan pada tanggal 4 Februari 2022 melalui wawancara dengan salah satu staff rekam medis di rumah sakit Sumber Kasih didapatkan data bahwa RS Sumber Kasih berdiri sejak tahun 1978, bermula dari klinik bidan yang kemudian berkembang menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Sumber Kasih lalu seiring berjalannya waktu dan juga permintaan masyarakat, maka sejak bulan januari 2013 Rumah Sakit Ibu dan Anak Sumber Kasih berubah status menjadi Rumah Sakit Sumber Kasih. Dengan adanya perubahan ini pasien yang berobat ke rumah sakit sumber kasih pun mengalami kenaikan, dan hal ini membuat petugas rekam medis mulai mencari cara bagaimana pelayanan yang dilakukan untuk pasien tetap optimal walaupun terdapat perbedaan jumlah pasien. Saat ini jumlah petugas pada unit rekam medis adalah 16 orang dengan 9 orang yang mempunyai latar belakang DIII RMIK dan yang lainnya mempunyai latar belakang SMA/SMK.

Hal ini yang membuat Rumah Sakit Sumber Kasih memberikan Kode Warna pada folder rekam medis agar dapat mempermudah petugas untuk mengelola dokumen rekam medis sehingga pelayanan di rumah sakit tetap optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Kode Warna Pada Folder Rekam Medis Terhadap Ketepatan Penyimpanan di Rumah Sakit Sumber Kasih”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pengetahuan petugas tentang kode warna pada folder rekam medis mempengaruhi ketepatan penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Sumber Kasih?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Petugas Tentang Pemberian Kode Warna Pada Folder Rekam Medis Di Rumah Sakit Sumber Kasih.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan petugas rekam medis tentang kode warna di Rumah Sakit Umum Sumber Kasih.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai karakteristik petugas berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan dan masa kerja petugas di Rumah Sakit Sumber Kasih.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan referensi serta bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam pelaksanaan pemberian kode warna pada folder rekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis di filling.

#### 2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman sejauh mana ilmu rekam medis di terapkan. serta dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh setelah menempuh pendidikan DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

#### 3. Bagi Akademik

Menambah referensi bagi mahasiswa, dosen, pembimbing lahan, prodi RMIK dan prodi lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menunjang bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Letak Perbedaan</b>
<b>Deni Gunawan. 2021</b>	Pengaruh Pemberian Kode Warna Wilayah Pada Folder Terhadap Ketepatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wadaslintang 1.	Penelitian kuantitatif yaitu menginvestigasi permasalahan ketidaktepatan penyimpanan berkas rekam medis.	Pemberian kode warna dan ketepatan penyimpanan berkas rekam medis.	Variabel yang digunakan adalah kode warna untuk wilayah
<b>Zulham Andi Ritonga. 2016</b>	Tingkat Pegetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif	Pendidikan, usia, dan masa kerja dan sistem penyimpanan berkas rekam medis	Variabel yang diteliti adalah pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan dan juga analisis data dilakukan dengan uji distribusi frekuensi dan crosstab.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Letak Perbedaan</b>
<b>Henny Maria Ulfa, Tona Doli Silitonga, Twenty Gustia. 2021</b>	Pengembangan Desain Map dan Penggunaan Kode Warna Rekam Medis di Rumah Sakit PMC.	Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan terdiri dari perencanaan, Tindakan pelaksanaan, observasi dan evaluasi	Pengembangan desain map dan penggunaan kode warna rekam medis.	Metode yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan kualitatif
<b>Muhammad Irfan, Yuyun Yunengsih. 2021</b>	Pengaruh Penggunaan Kode Warna Pada Map Rekam Medis Pasien Terhadap Pencegahan Kejadian Misfiled di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.	Kode warna pada map rekam medis dan pencegahan kejadian misfiled	Variable yang di pengaruhi adalah kejadian misfiled, dan analisis data yang digunakan adalah uji Regresi Linear sederhana
<b>Ary Syahputra Wiguna. 2016</b>	Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif	Tingkat Pengetahuan Petugas rekam medis dan	Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif,

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Letak Perbedaan</b>
	Sistem Informasi di Puskesmas Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo di Tahun 2016		pelaksanaan sistem informasi di puskesmas	penelitian ini menekankan analisis nya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic.